

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perayaan Iduladha, juga dikenal sebagai Hari Raya kurban, dirayakan oleh umat Islam di seluruh dunia sebagai penghormatan terhadap ketaatan Nabi Ibrahim AS kepada perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya Ismail. Setiap tahun, umat Islam merayakan Iduladha dengan melaksanakan ibadah kurban, di mana hewan-hewan seperti sapi, kambing, atau domba disembelih sesuai syariat Islam.¹

Hari Raya Iduladha merupakan momen penting bagi umat Islam di seluruh dunia di mana kegiatan utamanya adalah penyembelihan hewan kurban dengan tujuan mencari ridha Allah SWT. Secara etimologis, istilah "kurban" berasal dari bahasa Arab, yaitu Qaraba, Yaqrabu, Kurban wa kurbanan wa qirbanan yang berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan sebagian perintahnya. Secara umum, kurban berasal dari kata "udhhiyah" yang merupakan bentuk jamak dari "dhahiyyah", yang merujuk pada sembelihan hewan pada waktu dhuha, khususnya antara tanggal 10 sampai dengan 13 Dzulhijjah. Istilah "Iduladha" sendiri muncul dari praktik tersebut. kata "kurban" merujuk pada tindakan mempersembahkan kepada Tuhan, seperti biri-biri, sapi, atau unta yang disembelih pada hari raya Iduladha. Kata ini berasal dari bahasa Arab, dan dalam

¹Sitti Aliyah Azzahra dkk., "Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hewan kurban yang halal dan baik di Masjid Baiturrahman," *Journal of Community Research & Engagement* 1, no. 1 (2024): 2.

penelusuran yang dilakukan penulis, terdapat tiga kata dalam bahasa Arab yang memiliki pengertian kurban, yaitu al-nahr, kurban, dan udhiyah.²

Masjid Al-Jihad di Banjarmasin merupakan pusat penyelenggaraan ibadah kurban tahunan yang signifikan, dengan reputasi yang dibangun atas dasar kepercayaan dan transparansi selama bertahun-tahun. Keberhasilan Masjid Al-Jihad dalam menyelenggarakan kegiatan kurban pada Iduladha di tahun 2026/1447 H, di mana pihak masjid berhasil melaksanakan penyembelihan 112 ekor hewan kurban yang terdiri dari sapi dan kambing. Untuk sapi ada 105 ekor, untuk kambing ada 7 ekor. Proses ini didukung oleh 600 banyaknya orang relawan dan menghasilkan sekitar 10.000 kupon daging yang didistribusikan kepada masyarakat serta dalam kegiatan tersebut juga didukung oleh peralatan modern untuk menyembelih hewan kurban, juga bakul yang ramah lingkungan.³

Keberhasilan Masjid Al-Jihad dalam mengelola puluhan ton daging kurban dan ratusan relawan bukanlah hal yang mudah. Panitia harus bekerja dengan sangat cermat, mulai dari memastikan kesehatan hewan sesuai standar syariat hingga memastikan proses penyembelihan dilakukan oleh tenaga ahli yang bersertifikat (JULEHA). Selain itu, mengelola SDM menjadi tantangan tersendiri karena panitia terdiri dari berbagai latar belakang, mulai dari anak muda (AMMA) hingga para orang tua di lingkungan masjid. Kondisi ini menuntut koordinasi yang sangat

²Sitti Aliyah Azzahra dkk., "Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hewan kurban yang halal dan baik di Masjid Baiturrahman," 2.

³Sumber: Instagram @masjidal Jihad_bjm, diakses pada 29 Mei 2026

ketat agar tidak terjadi salah paham dan semua pekerjaan di lapangan berjalan dengan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin yaitu Bapak Yasir dan Bapak H. Yusmilan, diperoleh informasi mengenai bagaimana pengelolaan hewan kurban yang dilakukan oleh para panitia atau tim kurban Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Salah satunya dari Bapak Yasir, selaku dari takmir Masjid Al-Jihad sekaligus orang yang ikut dalam kepanitiaan kurban dalam melaksanakan kegiatan kurban, dari mengelola hewan kurban dalam uji kelayakan dari segi kesehatan dan syariat hingga penyembelihan sampai kepada mendistribusikannya.

Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti di lingkungan Masjid Al-Jihad Banjarmasin dengan judul penelitian “**Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban Di Masjid Al-Jihad Banjarmasin**” karena Masjid Al-Jihad Banjarmasin menjadi masjid dengan rekor sembelih terbanyak tingkat regional pada tahun 2026/1447 H dengan banyaknya tenaga dan relawan yang ikut serta dalam menyambut dan melaksanakan ibadah kurban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban Iduladha 1447 H di Masjid Al-Jihad Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Jadi tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban Iduladha 1447 H di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin?

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Dakwah, khususnya perihal pengelolaan dan distribusi hewan kurban.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema Manajemen Masjid, Manajemen Kegiatan Keagamaan, atau Studi Kurban.
2. Signifikansi Praktis
 - a. Bagi Masjid Al-Jihad Banjarmasin:
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam

meningkatkan efektivitas manajemen hewan kurban di masa mendatang.

- 2) Penelitian ini bisa membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pengolahan yang ada, sehingga masjid dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan jumlah kurban.

b. Bagi Masyarakat:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan hewan kurban yang efektif.
- 2) Hasil penelitian ini bisa mendorong partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan kurban melalui masjid, karena adanya kepercayaan terhadap sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul dan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Manajemen

Manajemen: manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja jadi *managere* yang artinya menangani. *Managere*

diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁴

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Bila dilihat dari literatur-literatur yang ada, pengertian manajemen dapat dilihat dari 3 pengertian; manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, manajemen sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*).⁵

Manajemen dalam kamus bahasa indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses kegiatan menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan kegiatan manajemen.⁶

Yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh panitia kurban Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam mengelola pelaksanaan ibadah kurban, mulai dari tahap perencanaan hingga pendistribusian daging kepada masyarakat. Proses manajemen tersebut mencakup 4 fungsi utama, yaitu:

⁴Abdul Murad, “Manajemen Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan” (UIN Antasari Banjarmasin, 2016).

⁵M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Deepublish, 2018), 1.

⁶Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (umsu press, t.t.), 11–12.

- 1) Perencanaan (*planning*): kegiatan panitia dalam menentukan jumlah hewan kurban yang akan disembelih, memperkirakan jumlah kupon daging yang akan dibagikan, menetapkan standar kualitas hewan kurban, serta menyusun anggaran biaya operasional pelaksanaan kurban.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*): upaya panitia dalam menyusun struktur kepanitiaan, membagi relawan ke dalam tim-tim kerja sesuai tugas masing-masing (seperti tim penyembelihan, tim pengulitan, tim distribusi, dan lainnya), serta mengatur alur koordinasi antar tim agar pelaksanaan berjalan lancar.
- 3) Pelaksanaan (*actuating*): proses menggerakkan dan mengarahkan seluruh relawan di lapangan agar bekerja sesuai tugas yang telah ditetapkan, termasuk proses penyembelihan hewan kurban, pengulitan, pemotongan daging, hingga pengemasan daging ke dalam kupon-kupon yang akan dibagikan.
- 4) Pengawasan (*controlling*): kegiatan memantau dan mengevaluasi seluruh proses tersebut agar sesuai dengan standar syariat islam (misalnya memastikan penyembelihan dilakukan oleh petugas bersertifikat halal) dan sesuai dengan rencana yang telah disusun, termasuk pengawasan terhadap penggunaan anggaran.

Dengan demikian, manajemen dalam penelitian ini bukan sekadar kegiatan mengatur secara umum, melainkan seluruh rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan panitia Masjid Al-Jihad Banjarmasin secara terpadu, agar pelaksanaan ibadah kurban dapat berjalan

tertib, efisien, dan hasilnya (daging kurban) dapat didistribusikan secara sah menurut syariat serta merata kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.⁷ James A.F Stoner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

Secara bahasa dapat diartikan sebagai manajemen. Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan. Ketatalaksanaan atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata *to management* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola.

Menurut Evans dalam bukunya *The Management and Control Quality*”, mendefinisikan pengelolaan adalah suatu proses sosial untuk menjamin partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya Ben A. Maguard, Robert M. Krone, mengungkapkan bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Menurut pendapat lain yaitu Neil Ritson dalam bukunya yang berjudul “*Strategic Management*”. Pengelolaan adalah melayani, membantu, menolong, mengarahkan semua kegiatan di dalam mencapai tujuan tertentu.⁹

⁷“Arti kata kelola - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

⁸Muhammad Ichsan, “Pengelolaan Perpustakaan Di Man 6 Aceh Besar” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019), 15.

⁹Mukhtar, Hidayat, Siti Mariah Ulfah, *Pengelolaan Pesantren Berbasis Total Quality Management Dalam Mengembangkan Karakter* (Buat Buku.com, 2020), 29.

Menurut pendapat ahli lainnya yaitu Man Mohan Joshi dalam bukunya yang berjudul *Human Resource Management*, pengelolaan adalah aktivitas menggerakkan orang lain dan suatu kegiatan, memimpin atas dasar sesuatu yang telah diputuskan terlebih dahulu.¹⁰

Yang dimaksud dengan pengelolaan dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan nyata yang dilakukan oleh Panitia Kurban Masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam menggerakkan dan mengarahkan lebih dari 600 orang relawan dari berbagai latar belakang, agar kegiatan ibadah kurban dapat terlaksana dengan tertib dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan tersebut tercermin dari beberapa hal berikut:

- 1) Penggerakan sumber daya manusia: bagaimana panitia mengoordinasikan ratusan relawan, mulai dari pengurus senior hingga anak muda dari AMMA, agar masing-masing bekerja sesuai perannya (tim penyembelihan, tim pengulitan, tim distribusi, dan lainnya) tanpa terjadi tumpang tindih tugas di lapangan.
- 2) Pemanfaatan sumber daya lain: seperti hewan kurban, dana operasional, peralatan penyembelihan, hingga sarana transportasi dan fasilitas lapangan, agar seluruhnya digunakan secara efektif dan efisien selama proses berlangsung.
- 3) Kepemimpinan dan pengarahan: peran ketua panitia dan ketua-ketua divisi dalam memimpin jalannya kegiatan, mengambil keputusan cepat saat

¹⁰Mukhtar, Hidayat, Siti Mariah Ulfah, *Pengelolaan Pesantren Berbasis Total Quality Management Dalam Mengembangkan Karakter* (Buat Buku.com, 2020), 32.

menghadapi kendala di lapangan, serta memastikan setiap tim tetap bergerak sesuai arahan yang telah disepakati bersama.

- 4) Keterlibatan dan partisipasi bersama: sebagaimana pendapat Evans bahwa pengelolaan adalah proses sosial yang menjamin partisipasi banyak orang, hal ini tercermin dari keterlibatan aktif ratusan relawan lintas usia dan latar belakang yang bergotong royong demi suksesnya ibadah kurban ini.

Dengan demikian, pengelolaan dalam penelitian ini bukan sekadar kegiatan administratif semata, melainkan keseluruhan proses menggerakkan manusia dan sumber daya lainnya, mulai dari persiapan hewan kurban, pelaksanaan penyembelihan, hingga pendistribusian daging kepada masyarakat, agar ibadah kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin dapat berjalan tertib, efisien, dan sesuai syariat Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang peneliti susun ini, terdapat beberapa literatur atau karya tulis ilmiah yang didalamnya ada berkaitan dengan dengan Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Jurnal Masjiduna (STIDKI Ar-Rahmah) berjudul "Manajemen Pengelolaan Distribusi Daging Kurban di Masjid Al-Irsyad Surabaya" memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu peneliti dalam penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara dan dokumentasi, ditambah dengan triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Kedua penelitian ini juga sama-sama mengkaji manajemen

kepanitiaan dalam pengelolaan kurban di lingkungan masjid. Perbedaan yang signifikan terletak pada ruang lingkup dan skala kajian. Penelitian di Masjid Al-Irsyad Surabaya berfokus sempit pada aspek distribusi daging kurban semata, sedangkan penelitian terdahulu peneliti mengkaji seluruh siklus fungsi manajemen secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan (POAC). Selain itu, skala kegiatan yang diteliti juga jauh berbeda, di mana penelitian Al-Irsyad Surabaya tidak menyoroti jumlah hewan kurban dalam skala besar. Hasil penelitian di Masjid Al-Irsyad Surabaya menunjukkan bahwa manajemen kepanitiaan pengelolaan daging kurban dilakukan secara sederhana melalui pencatatan dan pembagian tugas dasar, sedangkan penelitian terdahulu peneliti menyoroti keberhasilan sistem manajemen di Masjid Al-Jihad yang mampu mengoordinasikan 600 panitia lebih untuk mengelola 105 ekor sapi dan 7 ekor kambing secara transparan dan akuntabel sehingga mencapai rekor nasional.¹¹

2. Penelitian yang berjudul "Manajemen Ibadah Kurban di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim" memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu peneliti dalam penggunaan kerangka teori fungsi manajemen yang identik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Kedua penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan dan menganalisis data di

¹¹Hari Santoso, "Pengelolaan Distribusi Daging Qurban Di Masjid Al-Irsyad Surabaya," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3, no. 2 (2020).

lapangan. Perbedaan utama terletak pada objek, lokasi, dan skala kegiatan kurban yang diteliti. Penelitian di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim mengkaji penyelenggaraan ibadah kurban dalam skala lingkungan perumahan yang relatif kecil, sementara penelitian terdahulu peneliti berfokus pada manajemen operasional hewan kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin yang berskala nasional. Hasil penelitian di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen sudah berjalan sesuai tahapan dasar POAC namun dalam lingkup pengurus yang terbatas, sedangkan penelitian terdahulu peneliti menyoroti keberhasilan sistem manajemen Masjid Al-Jihad dalam mengelola penyembelihan kurban skala besar dengan melibatkan ratusan relawan lintas generasi secara transparan.¹²

3. Penelitian yang berjudul "Manajemen Pemotongan Hewan Kurban di Musala Darul Faizin, Banda Aceh" memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu peneliti dalam penggunaan landasan teori fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) untuk menganalisis penyelenggaraan ibadah kurban, termasuk tahapan pengumpulan dana dan hewan kurban, pengadaan, penyembelihan, hingga pendistribusian kepada penerima manfaat. Perbedaan utama terletak pada skala kegiatan dan lokasi penelitian, di mana penelitian di Musala Darul Faizin hanya mengelola sekitar 18 ekor sapi dan 9 ekor kambing dalam lingkup sektor lingkungan,

¹²Indah Suryani, "Manajemen Ibadah Qurban di Masjid Assalam BTN 3 Way Halim Permai Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

sementara penelitian terdahulu peneliti merupakan penelitian lapangan yang berfokus pada manajemen operasional hewan kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin dengan skala yang jauh lebih besar. Hasil penelitian di Musala Darul Faizin menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kurban terletak pada penetapan standar jumlah hewan kurban melalui evaluasi langsung oleh panitia setiap tahunnya, sedangkan penelitian terdahulu peneliti menyoroti keberhasilan nyata dalam mengelola penyembelihan kurban skala besar melalui koordinasi ratusan relawan dan sistem distribusi yang transparan hingga mencapai rekor nasional.¹³

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan dapat memahami pembahasan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di bab ini mencakup beberapa komponen tentang gambaran-gambaran umum yang menjadi persoalan untuk diteliti, yaitu : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori, di bab ini memuat pembahasan yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri dari Kerangka Teori yaitu pengertian Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban serta Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban dan bagian Kerangka Pikir.

¹³Edy Fradinata dkk., “Manajemen Pemotongan Hewan Qurban di Mushalla Darul Faizin Gampong Kopelma Darussalam, Banda Aceh,” *Jurnal Pengabdian Aceh* (Banda Aceh) Volume 3, no. 4 (2023).

Bab III Metode Penelitian, di bab ini berisi tentang pembahasan Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, di bab ini memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, di bab ini berisikan tentang kesimpulan dan Saran-Saran.